

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA**  
**BERFIKIR**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu adalah peneliti untuk mencari suatu perbandingan dan untuk menemukan kebaruan penelitian. Di samping itu kajian terdahulu berperan penting karena membantu peneliti untuk memposisikan bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Silvana (2020)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha kerajinan tenun di desa Loli Tasiburi ini adalah usaha kerajinan tangan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi berupa lembaran kain tenun yaitu kain tenun yang terbuat dari benang sutra dengan motif bomba atau motif bunga dan campuran benang emas
2	Putri Kusuma Mawardi (2021)	Peran Pemerintah Daerah Dalam Bangka Pengembangan Ekonomi Kreatif	Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten

		Pada Sektor Pengerajin		Batu Bara yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Batu Bara mempunyai kendala atau hambatan yaitu tingginya harga kain tenun songket sehingga berdampak pada pemasarannya. Selain itu sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan kerajinan yang terbuat dari Kain Tenun Songket Batu Bara
3	Rohmati Amini (2018)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam Desa Vokasi Babusalam Untuk Menciptakan Desa Wirausaha	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan keterampilan sudah diberikan, tetapi banyak peserta yang tidak aktif mengikuti pelatihan keterampilan akibat tuntutan kebutuhan, sehingga harus meninggalkan pelatihan keterampilan Pelaksanaan Program Desa Vokasi belum bisa berkerja mencari nafkah. Akibat dana yang di janjikan pemerintah

				belum diterima sepenuhnya oleh pelaksana Program Desa Vokasi di desa Babussalam, mengakibatkan jalannya kegiatan terganggu.
4	Sonya Melinda, Rinel Fitlayeni, Ariesta (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Songket Silungkang Kota Sawahlunto Sumatera Barat	Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin tenun Silungkang dilakukan dalam bentuk memberikan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Bidang Industri dan UPTD Tekstil Kota Sawahlunto. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan tenun Silungkang, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.
5	Elistia, Amalia, Soejono, Hidayat, Jaelani (2022)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal Tenun Songket Khas Sambas	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Permasalahan wirausaha tenun songket khas Sambas seperti permodalan, penjualan, pemasaran, harga, kemitraan, keterampilan tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan sebagainya menjadi perhatian khusus untuk diberikan solusi agar

				kelompok usaha tenun songket ini dapat berhasil secara konsisten.
--	--	--	--	---

Dari kelima penelitian terdahulu menjelaskan prospek dari tenun Songket Khas Melayu yang menunjukkan bahwa para pengrajin tenun dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kelurahan Maharatu Riau. Penelitian terdahulu saya kearifan lokal terdapat paran kearifan lokal dalam pemberdayaan pengrajin Songket Khas Melayu. Inilah disebut kebaruan dari penelitian.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Menurut Sibarani (Daniah, 2016) *Local Wisdom* adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*).

*Local wisdom* merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2014; Saputra, 2011; Cheng, 2002; Triyanto, 2017). Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012: 174).

Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pada individu.

Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Kamonthip & Kongprasertamorn, 2007: 2). Oleh karena itu, cakupannya adalah pengetahuan, budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah *local knowledge*, *local wisdom*, atau *genious local*. Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174). Kearifan lokal dapat berbentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat, aturan - aturan khusus.

Selanjutnya, nilai-nilai yang relevan dengan kearifan lokal, antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif, serta kerja keras (Haryanto, 2014: 212). Dalam karya seni, khususnya seni tradisional, kearifan lokal akan tercermin dalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan: pepatah, pantun, nyanyian, atau petuah. Berdasarkan sejarahnya, seni pertunjukan tradisional berawal dari upacara dan ritual keagamaan tradisional yang bersifat magis, disampaikan dalam bentuk mantra-mantra secara berulang (Sastrowardoyo, 1995; Hasanuddin, 1996).

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal. Lokal berarti setempat dan wisdom sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan - gagasan, nilai - nilai, pandangan - pandangan setempat yang bersifat bijaksana,

penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya (Nadlir, 2014: 305-330).

Menurut Ridwan (2010: 2) kearifan lokal dapat dipahami sebagai upaya manusia dalam menerapkan kognisi untuk melakukan sesuatu dan memikirkan objek tertentu, atau peristiwa yang terjadi di tempat tertentu. Seperti yang juga peneliti kutip dari penjelasan TWN (Tim Wacana Nusantara, 2009: 1) yang menjelaskan bahwa local wisdom merupakan suatu tradisi atau adat kebiasaan yang dilakukan suatu kelompok orang yang dia tinggal dan menetap di daerah tertentu, yang dapat dijadikan sebagai hukum dalam suatu komunitas tertentu yang sangat beragam.

Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberlangsungan secara warisan nenek moyang yang dapat meningkatkan perekonomian. Sejarah Tenun Songket di Pekanbaru Awal keberadaan tenunan songket bermula ketika Encik Siti Binti Encik Karim, seorang pengerajin tenun dari Kesultanan Trengganu, Malaysia, dibawa ke Kesultanan Siak oleh Sultan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi. Sultan Syarif Ali menugaskan Encik Siti agar mengajari para bangsawan Kesultanan Siak Tata cara bertenun. Oleh karena hanya untuk kaum bangsawan, maka tahap awal keberadaan kerajinan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan busana kaum bangsawan, khususnya para sultan dan keluarganya. Bagi sultan dan kaum bangsawan Siak, tenunan ini menjadi simbol keagungan dan kewibawaan, sedangkan bagi pengerajinnya merupakan simbol pengabdian kepada sultan dan keluarganya (Dekranasda Riau, 2008: 16-17).

Dalam perkembangannya tenunan ini ternyata tidak hanya berkembang di lingkungan Istana Siak, tetapi juga menembus tembok-tembok keraton dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Siak dan akhirnya di Pekanbaru. Perkembangan dari sekedar kerajinan kaum bangsawan menjadi kerajinan yang hidup

dan berkembang bersama masyarakat Pekanbaru secara keseluruhan. Demikian juga dengan perkembangan zaman, walaupun zaman telah berubah dengan segala dinamika yang melingkupinya, nilai-nilai yang terkandung dalam tenunan ini tidak serta-merta juga berubah. Nilai itu adalah pengabdian kepada sultan dan kerabatnya. Salah seorang pengrajin Tenun Songket, Masajo (Dekranasda Riau, 2008: 16-17).

Setelah melakukan penelitian kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tenun Songket Khas Melayu. Pada awalnya, Tenun Songket dibuat dengan sistem tumpu. Seiring perkembangan zaman, proses pembuatannya juga berubah, yaitu dengan alat yang bernama "Kik". Kik adalah alat tenun yang cukup sederhana, terbuat dari bahan kayu berukuran sekitar 1 x 2 meter. Oleh karena alatnya relatif kecil, kain yang dihasilkan juga relatif kecil. Untuk membuat kain sarung misalnya, diperlukan dua helai kain tenun yang disambung menjadi satu (kain berkampung). Dan seiring perkembangan zaman, alat Tenun Kik diganti dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Dengan alat ini, waktu pengerjaan tenunan lebih cepat dengan ukuran kain yang dihasilkan lebih besar.

### **2.2.2 Peningkatan Ekonomi**

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oicos* dan *nomos* yaitu pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing (Damsar, 2011). Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana dalam melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (Napri, 2000) Dalam ilmu ekonomi di jelaskan bahwa unsur-unsur

yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga (Sunathadarma, 1973) Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

1. Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha
2. Bekerja di industri / pabrik sebagai pegawai, pegawai negeri, pegawai swasta atau buruh.
3. Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun, dan rumah atau tempat tinggal.

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator yang familier digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Peningkatan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi dan jasa (Todaro, Michael P: 21)

Menurut Sukirno, peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Sadono Sukirno, 2000). Menurut ferederic list, mendefenisikan peningkatan ekonomi adalah tingkat-tingkat yang dikenal dengan sebutan *stufen theorin* (Teori Tangga). Menurut M.P. Todaro mendefenisikan peningkatan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional semakin besar.

Menurut professor P.A Samuelson seorang ahli ekonomi mgumpulkan sekurang-kurangnya lima buah definisi tentang ekonomi antara lain:



1. Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produksi (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal semisal mesin dan pengetahuan teknik) yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai barang, serta mendistribusikan (membagikan) kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka pakai/konsumsi.
2. Ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari, untuk mendapatkan dan menikmati kehidupan.
3. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak seperti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dari produknya.
4. Ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan.
5. Ekonomi adalah suatu studi cara-cara memperbaiki masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas professor P.A Samuelson menyimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan pilihannya, dengan atau tanpa uang, untuk menggunakan sumber daya yang langka dan dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan yang akan datang kepada berbagai golongan dan kelompok didalam masyarakat (Suherman Rasyidi, 2002)

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam dalam upaya meningkatkan output masyarakat yaitu GDP dan GNP yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah yang dapat digunakan. Adapun ciri-ciri peningkatan ekonomi sebagai berikut:

1. Peningkatan Produk Domestik Bruto (GDP) jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di

dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun dan Produk Nasional Bruto (GNP) nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara nasional selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut dalam jangka pendek.

2. Kenaikan dari jumlah produksi barang dan jasa Dapat ditemukannya sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan didayagunakan.

Berbicara masalah ekonomi, ada tiga masalah pokok yang menjadi kajian ilmu ekonomi.

1. Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang, untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi.
2. Distribusi berkaitan dengan distribusi pendapatan, pendapatan yang diterima masyarakat akan menciptakan daya beli yang akan meminta barang-barang yang diperlukan kebutuhan hidup mereka.
3. Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup, barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga. Adanya peningkatan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Terdapat banyak faktor yang mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Diperlukan usaha untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Dengan indikator peningkatan ekonomi:

1. Terpenuhinya kebutuhan keluarga (kesehatan, pendidikan)
2. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan

### 2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi (2007) bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi (2007) yang dikutip dari Ginandjar Kartasasmitha dengan menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ginandjar Kartasasmitha, menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi (2002) dalam buku “Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat” bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pemberdayaan dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan di usaha Tenun Songket Khas Melayu berdasarkan keinginan pemeberdayaan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan tak terlepas dari keinginan dan minat mereka. Sesuai dengan teori di atas, peneliti ini dilakukan untuk menegtahui suatu perubahan yang merujuk pada perubahan

sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah suatu perubahan dari masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, serta melihat kemampuan yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan, kemampuan yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencharian, berpartisipasi, dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Hogan (dalam Isbandi Rukminto, 2002) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesimbangan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*)
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi praktik pemberdayaan dan tidak pemberdayaan (*discuss reasons for deperwomen/emperwoment*)
- c. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna (*identify useful power bases*)
- d. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasukannya (*develop and implement action plans*)

Lalu menurut Edi Suharto (2005) pemberdayaan sebagai proses memuat lima dimensi, diantaranya:

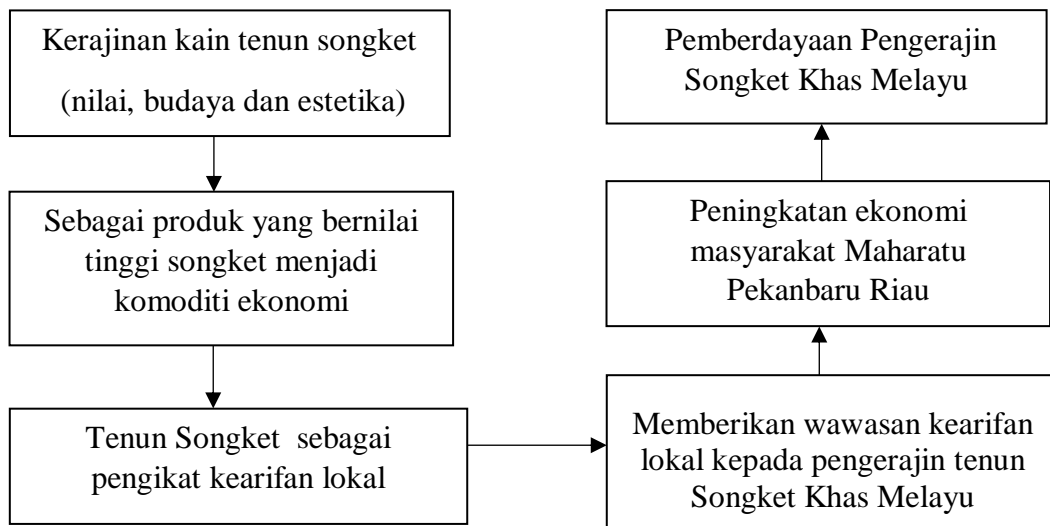
1. Pemungkiman (*eneabling*), yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi klien berkembang secara optimal.
2. Penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki klien dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

3. Perlindungan (*protecting*), yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok lemah.
4. Penyokongan (*supporting*), yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar klien mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan (*fortering*), yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dan masyarakat.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan sebagai penjelasan secara deskriptif untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat aksi cepat tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam kearifan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengrajin Tenung Songket Khas Melayu dan ingin mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dan dampak dari pemberdayaan dan hasil dari penelitian tersebut.

#### **Kearifan Lokal meningkatkan perekonomian Daerah.**



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Pengusaha Tenun Songket khas Melayu tersebut yang memiliki keberdayaan, sehingga pengusaha Tenun Songket Khas Melayu membuka lapangan pekerjaan dengan melibatkan orang-orang yang ada disekitar rumah produksi Tenun Songket Khas Melayu salah satunya ibu-ibu rumah tangga. Pengusaha Tenun Songket Melayu melakukan edukasi tentang Tenun Songket dan pelatihan serta motivasi kepada ibu-ibu rumah tangga. Hasil yang diharapkan oleh pengusaha Tenun Songket Khas Melayu ialah meningkatnya perekonomian rumah tangga dan wawasan bagi ibu-ibu rumah tangga.